

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF PADA SISWA KELAS IV

Sofia, Rosnita dan Rustiyarso

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : sofia_cahyadi@ymail.com

Abstrak : Penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif pada Siswa Kelas IV bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian survey. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Rerata aktivitas Pra-Tindakan adalah 34,78 dan rerata setelah siklus III adalah 76,95. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong.

Abstract : Research on Improving Learning Activity Using IPA Cooperative Model in Fourth Grade Students of SDN 23 Tikalong aims to enhance students' learning activities using cooperative learning model to study Natural Sciences fourth grade Elementary School 23 Tikalong Mempawah Hulu Subdistrict, Landak Regency. The method used in this research is descriptive method. The form used is descriptive research survey research. This research was classroom action research. The mean pre-action activities was 34.78 and the average after the third cycle was 76.95. So we can conclude there is an increase in student learning outcomes using the model of cooperative learning Ilmu Sciences Elementary School fourth grade 23 Tikalong.

Kata Kunci : Aktivitas Pembelajaran IPA SD

PENDAHULUAN

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas dari model atau metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah. Peneliti meyakini Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas

siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Kegiatan siswa dalam pembelajaran kooperatif adalah memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi. Keterampilan kooperatif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas diantara anggota kelompok (Asma, 2006:12).

Pada kenyataannya, di Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong masih ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep-konsep belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan refleksi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran dari total 23 siswa, jumlah siswa yang aktif mencatat 30,43%, siswa yang berantusias menyimak penjelasan guru sebanyak 21,73%, siswa yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai sebanyak 13,04%, siswa yang berani mengajukan pertanyaan sebanyak 13,04%, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya sebanyak 8,69%, siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru 8,69%, Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya sebanyak 30,43%, siswa yang dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya ada 21,73%, siswa yang bersemangat dalam belajar kekelompok sebanyak 30,43%, Siswa yang berani tampil ke depan kelas 30,43%, siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran 30,43%, dan siswa yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang 21,73%.

Secara umum berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dibawah 50%. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran diantaranya menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

Tujuan umum penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong, (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong, (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong, dan (4) Mendeskripsikan peningkatan hasil aktivitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong.

Belajar merupakan proses awal seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2010:21) yang menyatakan "bahwa belajar dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya". Oemar Hamalik (2010:37) menyatakan bahwa

”belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Dari definisi yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan dan perubahan yang bersifat permanen yang dilakukan seseorang kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh adanya pengalaman belajar yang terarah (latihan). Perubahan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku dan perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.

Aktivitas belajar menurut Hamalik, (2010), “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya, R. (dalam Oemar Hamalik, 2010) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara mentalitas siswa, fisik maupun kondisi pada saat pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan Doantara Yasa. (2008), secara umum aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu : (1) Aktivitas Fisik, (2) Aktivitas Mental, dan (3) Aktivitas Emosional.

Kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris “*Natural Science*” secara singkat disebut “*Science*”. Berdasarkan struktur katanya *natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Darmojo, H. (dalam Usman Samatowa, 2006:2) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai “pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”. Selanjutnya menurut Powler (dalam Usman Samatowa, 2006:2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Iskandar (1997:1), Pada dasarnya hakikat Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari dua keterampilan yang saling berkaitan, yaitu : (1) Hakikat IPA sebagai produk merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Bentuk Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori Ilmu Pengetahuan Alam, dan (2) Hakikat IPA sebagai proses. Keterampilan proses Ilmu Pengetahuan Alam adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, diantaranya adalah: mengamati, mengukur, menarik

kesimpulan, mengendalikan variabel, merumuskan hipotesis, membuat grafik dan tabel data, membuat definisi operasional, dan melakukan eksperimen.

Dari beberapa pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta secara keseluruhan.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (BNSP, 2006:484) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebebasan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.

Model Kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Tjofinson, J. (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2010:356) menyatakan bahwa “ada lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu”.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa model kooperatif adalah pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama di dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar.

Menurut Stahl (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2010:359) Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Belajar bersama dengan teman, (2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antara teman, (3) Saling mendengarkan pendapat di antara kelompok, (4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) Belajar dalam kelompok kecil, (6) Prokduktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) Keputusan tergantung pada siswa sendiri, dan (8) Siswa aktif.

Tujuan model kooperatif adalah untuk mencapai setidaknya – tidaknya tiga tujuan pembelajaran menurut Ibrahim (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2010:359) sebagai berikut: (1) Pembelajaran kooperatif tidak hanya meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas - tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa strategi ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep –konsep yang sulit .Strategi struktur penghargaan kooperatif juga telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil

belajar, (2) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas – tugas bersama, dan melalui penggunaan srtuktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain, dan (3) Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Penerapan Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.: (1) Tahap I : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar, (2) Tahap 2 : Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan, (3) Tahap 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Setelah diskusi selesai, guru menunjuk satu kelompok pada tiap kelompok untuk mengemukakan jawaban kelompoknya, (4) Tahap 4 : Membimbing kelompok belajar dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, (5) Tahap 5 : Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dan (6) Tahap 6 : Memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Rusman 2010 :211)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu.

Nawawi, (2007:67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Menurut Nawawi, (2007:68) terdapat beberapa bentuk penelitian yang dapat digunakan, yaitu : (1) survey, (2) Studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) Studi perkembangan(developmental studies).

Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian survey yaitu mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas siswa belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan seluruh murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari perempuan 14 orang dan laki-laki 9 orang perempuan.

Penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu antara peneliti sebagai guru kelas IV yang melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dan teman sejawat sebagai observer yang mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wardhani, (2007: 1.4) bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian ini. Menurut Arikunto, (2008:16), dalam melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Tindakan/ pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data tentang aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berupa lembar observasi dan catatan lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan yang pelaksanaannya langsung pada tempat atau situasi yang terjadi, dan (2) Teknik komunikasi tak langsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) lembar observasi dan catatan lapangan merupakan alat untuk teknik observasi langsung. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan sesudah melakukan tindakan. Lembar observasi yang digunakan ada dua yaitu lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Catatan lapangan digunakan untuk mengambil data tentang situasi kelas selama proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembar observasi, dan (2) Alat yang digunakan pada teknik komunikasi tak langsung adalah angket terhadap siswa

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, lembar observasi dan angket kepuasan pada setiap pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode alur berkesinambungan. Peneliti melakukan diskusi/wawancara dengan guru kolaborator yang meliputi keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada saat siklus tindakan. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. (Kunandar, 2008:128). Persentase diperoleh dari hasil jumlah skor indikator pada siswa yang muncul, dibagi dengan jumlah siswa secara keseluruhan, kemudian dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor indikator Aktivitas Belajar}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dari angket kepuasan siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket kepuasan merupakan data penunjang dari data hasil lembar observasi.

Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas belajar, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang ditingkatkan tersebut. Indikator yang dimaksud meliputi :

1. Aktifitas Fisik, meliputi : (a) Siswa yang aktif mencatat, (b) Siswa yang antusias menyimak penjelasan guru, dan (c) Siswa yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai.
2. Aktifitas Mental, meliputi : (a) Siswa yang berani mengajukan pertanyaan, (b) Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya, (c) Siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru, (d) Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan (e) Siswa yang dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.
3. Aktivitas Emosional, meliputi : (a) Siswa yang bersemangat dalam belajar kelompok, (b) Siswa yang berani tampil ke depan kelas, (c) Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, dan (d) Siswa yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bersama dengan kolaborator bapak Komolia. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan – permasalahan yang muncul di kelas tersebut antara lain kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus yaitu siklus 1 pada tanggal 26 September 2012, siklus 2 pada tanggal 1 Oktober 2012 dan siklus 3 pada tanggal 5 Oktober 2012, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang meliputi (1) aktivitas fisik, (2) aktivitas mental dan (3) Aktivitas emosional.

Sebelum melakukan tindakan siklus 1, terlebih dahulu peneliti berkoordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan waktu pengamatan awal yang disepakati pada hari jumat 7 September 2012.

Adapun rerata aktivitas Pra-Tindakan dan setelah tindakan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1.
Rerata Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra-Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Capaian (%)			
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aktifitas Fisik				
	a. Siswa yang aktif mencatat.	30,43	52,17	73,91	91.30
	b. Siswa yang antusias menyimak penjelasan guru.	21,73	43,47	86,95	100

No	Aspek yang Diamati	Capaian (%)			
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	c. Siswa yang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai.	13,04	39,13	62,21	78,26
	Rerata	21,73	44,92	74,35	89,85
2.	Aktifitas Mental				
	a. Siswa yang berani mengajukan pertanyaan.	13,04	39,13	62,21	91,30
	b. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya.	8,69	39,13	62,21	91,30
	c. Siswa yang mengklarifikasi pertanyaan dari guru.	8,69	39,13	86,95	91,30
	d. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	30,43	56,52	86,95	100
	e. Siswa yang dapat menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.	21,73	56,52	62,21	62,21
	Rerata	16,51	46,08	72,10	87,22
3.	Aktivitas Emosional				
	a. Siswa yang bersemangat dalam belajar kelompok.	30,43	43,47	100	100
	b. Siswa yang berani tampil ke depan kelas.	30,43	56,52	73,91	78,26
	c. Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	30,43	39,13	62,21	78,26
	d. Siswa yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang.	21,73	52,17	86,95	100
	Rerata	28,25	47,82	80,76	89,13
D.	Hasil Belajar	34,78	53,47	65,86	76,95

Kriteria rerata presentasi

Sangat tinggi = 81-100%

Tinggi = 61-80%

Cukup = 41-60%

Rendah = 21-40%

Sangat rendah = 1-20%

Sumber Data: Panduan Pelaksanaan PPL Mahasiswa FKIP Untan lembar IPKG 2 (2011:57)

Setelah melakukan siklus 2 ternyata terjadi peningkatan baik dari fisik, mental dan emosional meskipun belum mencapai 100% tetapi sudah dianggap sampai pada titik jenuh, yaitu tidak terjadi peningkatan lagi dan siklus dihentikan pada siklus ke-3.

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi baik terhadap aktivitas belajar maupun kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas yang dibagi menjadi beberapa indikator berikut ini :

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa siswa yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru, siswa yang Aktif mencatat, siswa yang antusias dalam melakukan percobaan dan bekerjasama dalam kelompok pada saat melakukan percobaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Pra-Tindakan terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 21,73% pada Pra-Tindakan, pada siklus I menjadi 44,92% kemudian pada siklus II dan 74,35% dan pada siklus III menjadi 89,85%. Dengan demikian aktivitas fisik dapat dikategorikan "meningkat".

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 5 indikator kinerja berupa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa yang aktif dalam memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Pra-Tindakan terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 16,51% pada Pra-Tindakan kemudian pada siklus I 46,08% selanjutnya pada siklus II 72,10% dan pada siklus III menjadi 87,22%. Dengan demikian aktivitas mental dapat dikategorikan "meningkat".

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa siswa yang aktif bertanya kepada guru, siswa senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran, siswa yang berani tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Pra-Tindakan terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 28,25% pada Pra-Tindakan kemudian pada siklus I menjadi 47,82% selanjutnya pada siklus II 80,76% dan pada siklus III menjadi 89.13 %. Aktivitas emosional dikategorikan "meningkat".

Selain dari rekapitulasi aktivitas belajar siswa, diperoleh juga rekapitulasi hasil belajar siswa dari Pra-Tindakan sampai dengan siklus III yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Pra-Tindakan
Sampai dengan Siklus III

No	Nama Siswa	Capaian			
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aprida Yanti	40	50	70	85
2	Billi Setiawan	20	50	65	75
3	Dani	10	40	60	75

No	Nama Siswa	Capaian			
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
4	Hilda	20	50	65	70
5	Reni	50	60	70	85
6	Kesya Muna	50	60	75	90
7	Risna	20	60	70	85
8	Sastika	20	60	70	80
9	Serli	20	40	65	75
10	Toni	30	50	70	80
11	Trini Agustini	40	60	70	80
12	Yanti	30	50	55	70
13	Yulianus Iko	30	50	60	70
14	Julianti	60	70	75	90
15	Tomi	50	50	60	70
16	Sri Wahyu Resti	50	60	70	80
17	Bayun	40	50	60	70
18	Natalius Debes	20	50	65	75
19	Lorensius	40	50	60	70
20	Aransius Deo	40	60	70	80
21	Vera	40	55	65	70
22	Natalius	40	50	60	70
23	Maria	40	55	65	75
	Rerata	34,78	53,47	65,86	76,95

- a. Nilai 8,00 – 10,00 katagori A (Sangat Baik)
- b. Nilai 7,00 – 7,99 katagori B (Baik)
- c. Nilai 6,00 – 6,99 katagori C (Cukup Baik)
- d. Nilai 5,00 – 5,99 katagori D (Kurang Baik)
- e. Nilai 0,00 – 4,99 katagori E (Tidak Baik)

Standar Nilai BSNP (2011:28).

Dengan dengmikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong dari Pra-Tindakan yaitu 34,78 menjadi 76,95 pada siklus III dengan katagori “baik”.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan model kooperatif Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.: (1) Penggunaan model kooperatif mampu meningkatkan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong yaitu dari Pra-Tindakan 21,73%, kemudian pada siklus 1 menjadi 44,92%, selanjutnya pada

siklus 2 menjadi 74,35% dan pada siklus 3 menjadi 89,85%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan meningkatkan aktivitas fisik siswa, (2) Penggunaan model kooperatif mampu meningkatkan aktivitas mental siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong dari Pra-Tindakan 16,51%, kemudian pada siklus I menjadi 46,08% selanjutnya pada siklus 2 menjadi 72,10% dan pada siklus 3 menjadi 87,22%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan meningkatkan aktivitas mental siswa, (3) Penggunaan model kooperatif ternyata mampu meningkatkan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Tikalong pada Pra-Tindakan yaitu 28,25%, selanjutnya pada siklus I 47,82%, kemudian pada siklus 2 menjadi 80,76% dan pada siklus 3 menjadi 89.13%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan meningkatkan aktivitas emosional siswa, dan (4) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif pada pembelajarn Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah DasarNegeri 23 Tikalong dari Pra-Tindakan 34,78 dan siklus III menjadi 76,95.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan kepada : (1) Dinas pendidikan, agar memberikan motivasi kepada guru supaya lebih kreatif dalam menggunakan media maupun model pembelajaran di sekolah, (2) Kepala sekolah, agar senantiasa memeriksa perangkat mengajar guru serta memberikan oenghargaan bagi guru yang berprestasi, dan (3) Bagi guru, supaya terus menimba ilmu dengan cara mengikuti berbagai pelatihan ataupun seminar pendidikan dan banyak membaca untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- BNSP. (2006). *Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk kelas VI SD*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Banjarmasin. P. T. Rineka Cipta.
- Doantara Yasa. (2008). *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. (Online). (<http://ipotes.wordpress.com>, diakses 1 September 2012)
- Hamalik, Oemar. (2010). *Rencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Citra Aditya.
- Iskandar, Sрни. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: BP3GSD, Dirjen Dikti.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Rusman.2010. *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*.Bandung. P.T Raja Grafindo Persada

- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. (2010). *Interaksi Motivasi dan Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Bahari Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Banjarmasin. P. T. Rineka Cipta.
- Wardhani, Iga. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.